

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, masyarakat itu merupakan penghasil kebudayaan. Masyarakat mengekspresikan dirinya dengan membuat sebuah kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan karena manusia dan kebudayaan itu merupakan suatu kesatuan yang memiliki hubungan yang erat. Di dalam suatu kebudayaan pun terdapat bentuk sebuah tradisi di dalam masyarakat. Kebudayaan di dalam masyarakat itu sendiri dapat menjadi suatu identitas. Namun, kebudayaan pun dengan seiring berjalannya waktu bisa mengalami suatu perubahan. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi terhadap tradisi yang ada di masyarakat.

Menurut Ruth Benedict (1959), tradisi merupakan suatu konstruksi kebudayaan masyarakat dan didalam kebudayaan itu terdapat nilai-nilai dominan yang berkembang dan mempengaruhi aturan bertindak dan bertingkah laku masyarakat sehingga terbentuk pola kultural masyarakat.<sup>1</sup> Tradisi tersebut tercipta sebagai suatu simbol dan pengekspresian dalam kebudayaan masyarakat. Tradisi dalam masyarakat seiring dengan perkembangan zaman mulai mengalami tantangan oleh adanya suatu perubahan yang terjadi di dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Sebagaimana dikutip dalam Wirnanengsih, "Makna dan Tradisi Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat", *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.5, No.1,2019, hal. 14.

masyarakat. Perubahan tersebut terjadi karena adanya modernisasi di mana perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan pesat dan semakin canggih. Perubahan yang terjadi karena adanya modernisasi telah membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat. Baik dari segi sosial, ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Modernisasi pun telah membawa perubahan pada tradisi di dalam masyarakat terlebih karena adanya proses industrialisasi.

Kenyataan tersebut dirasakan ketika zaman masa kini orang-orang memilih hidup yang lebih modern dan meninggalkan tradisi yang ada di masyarakat. Dalam modernisasi terdapat istilah masyarakat modern di mana masyarakat modern lebih kepada pemikiran yang rasional. Pada intinya, masyarakat modern dianggap sebagai suatu masyarakat yang telah memisahkan diri dari kebodohan dan tradisi<sup>2</sup>. Perkembangan teknologi dapat membuat lunturnya nilai-nilai pada tradisi di masyarakat ketika masyarakat itu sendiri lebih memilih perkembangan teknologi yang modern. Seperti pada perkembangan industri. Seiring berjalannya waktu masyarakat kini sudah memuncaki era teknologi informasi sehingga masyarakat saat ini dapat dikatakan masyarakat modern di mana orientasi budayanya lebih terarah di masa kini. Maka dari itu, tradisi saat ini mengalami pasang surut. Dapat dirasakan dari tahun ke tahun tradisi di masyarakat eksistensinya mulai memudar bahkan yang lebih ironisnya tradisi bisa punah di dalam masyarakat.

---

<sup>2</sup> John Scott, *Teori Sosial Masalah Masalah Pokok dalam Sosiologi*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 264.

Modernisasi tidak dapat terlepas dari proses industrialisasi di mana proses industrialisasi pun didukung oleh adanya teknologi modern. Ketika industrialisasi tersebut terjadi karena modernisasi maka hal itu bisa membawa perubahan. Salah satunya membawa perubahan pada budaya yang ada di masyarakat. Dalam bukunya Hikmat yang berjudul *Sosiologi Industri* mengatakan bahwa perkembangan modernisasi itu tidak hanya dibatasi pada industrialisasi dan demokratisasi saja, Melainkan ada kaitan pula di berbagai bidang kehidupan yang lain dan saling berhubungan.<sup>3</sup>

Proses industrialisasi pun dapat memberikan dampak pada budaya di masyarakat, seperti pada sebuah tradisi yang ada di sekitar aktivitas industri tersebut. Salah satunya pada tradisi Pesta Tebu, di mana tradisi ini bergantung pada aktivitas industri pabrik gula dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Industri pabrik gula sendiri banyak dibangun di Pulau Jawa ketika pada masa penjajahan Belanda di Indonesia pra kemerdekaan pada tahun 1830-1870-an.<sup>4</sup> Sejak dibangun pabrik gula tepatnya pada tahun 1889, tradisi Pesta Tebu diselenggarakan dari tahun ke tahun. Ketika itu masyarakat mulai mengadakan tradisi Pesta Tebu ketika musim giling tebu mulai tiba, yang dilakukan setahun sekali.<sup>5</sup> Namun, kini tradisi Pesta Tebu yang dapat bertahan dan tetap diadakan hanya terdapat di daerah yang pabrik gulanya masih beroperasi dan ada pula daerah yang di mana

---

<sup>3</sup> Hikmat, *Sosiologi Industri* (Bandung: Agung Ilmu, 2020) hal. 185.

<sup>4</sup> National Geographic Indonesia, "Manisnya Pabrik Gula Era Hindia Belanda Yang Kini Masih Terasa". Diakses dari <https://nationalgeographic.grid.id/amp/132540103/manisnya-pabrik-gula-era-hindia-belanda-yang-kini-masih-terasa?page=all>, pada 27 November 2021.

<sup>5</sup> Bisnis.com, "Ketika Tebu Jadi Penganten di Cirebon". Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20110520/549/946631/ketika-tebu-jadi-penganten-di-cirebon>, pada 27 November 2021.

pada tradisi Pesta Tebu tersebut sudah tidak dilakukan lagi seperti di Kabupaten Cirebon.

Untuk menjelaskan hal tersebut maka teori modernisasi cocok untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini. di mana modernisasi dalam bentuk industrialisasi pun dapat mengakibatkan pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu Chodak mengatakan bahwa modernisasi adalah contoh yang khusus dan penting dari kemajuan masyarakat, contoh usaha sadar itu dilakukan untuk mencapai standar kehidupan yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Jika industri pabrik gula masih beroperasi, maka tradisi tersebut dapat bertahan dan jika industri pabrik gula ditutup, maka tradisi tersebut dapat menghilang. Hal tersebut terjadi karena adanya proses modernisasi dalam industri pabrik gula.

Peneliti pernah merasakan sensasi dari tradisi Pesta Tebu yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di Desa Cipeujeuh Wetan, Kabupaten Cirebon, di mana Peneliti pernah tinggal. Peneliti pernah mengikuti acara *Bancakan* yang diadakan pada saat tradisi Pesta Tebu diselenggarakan. *Bancakan* sendiri biasanya dilakukan pada malam hari, mirip seperti pasar malam dan biasanya *Bancakan* dilaksanakan di sekitaran pabrik gula yang ada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Masyarakat sekitar, termasuk Peneliti, sangat antusias ketika mengikuti acara *Bancakan* tersebut. Kini, hal tersebut hanya menjadi sejarah dan kenangan bagi masyarakat Desa Cipeujeuh Wetan. Masyarakat di Desa Cipeujeuh Wetan sangat menyayangkan karena tidak dapat merasakan dan mengikuti tradisi

---

<sup>6</sup>Sebagaimana dikutip dalam Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terj. Alimandon (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 153.

Pesta Tebu lagi dan yang tersisa hanya pabrik gula yang sudah tidak beroperasi yang menjadi sisa dan bukti bahwa tradisi Pesta Tebu pernah ada di dalam masyarakat tersebut. Saat ini, hanya di Desa Babakan, Kabupaten Cirebon yang di mana tradisi Pesta Tebu tersebut masih bertahan dan menjadi satu-satunya aset tradisi masyarakat sekitar yang harus dijaga dan dilestarikan.

Fakta mengenai pasang surutnya Tradisi Pesta tebu di atas menarik untuk dikaji karena merupakan sebuah fenomena perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya modernisasi dalam bentuk industrialisasi di kehidupan masyarakat. Karena itu, masalah penelitian yang akan Peneliti kaji adalah mengenai pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu dan relasinya dengan industri pabrik gula. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, Peneliti memfokuskan kajian tersebut pada fenomena pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu dan relasinya dengan industri pabrik gula di Kabupaten Cirebon tepatnya mengambil dua desa sebagai studi kasus yaitu di Desa Babakan, Kecamatan Babakan dan di Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang.

Alasan kedua desa tersebut cocok untuk dijadikan fokus penelitian Peneliti adalah karena di Kabupaten Cirebon yang pabrik gulanya masih aktif dan tradisi Pesta Tebunya masih berjalan ada di Desa Babakan, Kecamatan Babakan. Sedangkan untuk pabrik gula yang sudah tidak beroperasi dan tradisi Pesta Tebunya sudah tidak berjalan lagi terdapat di Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang. Desa pertama dipilih sebagai representasi desa yang masih menjalankan tradisi Pesta Tebu dan desa kedua dipilih sebagai representasi desa yang sudah kehilangan tradisi rakyat ini. Keduanya dipilih sebagai subjek analisis

perbandingan antara desa yang masih mempertahankan tradisi di tengah modernisasi dan desa yang sudah kehilangan tradisinya akibat modernisasi pula.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, penulis merumuskan masalah yang terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon sebelum adanya arus modernisasi?
2. Bagaimana keberadaan tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon ketika adanya arus modernisasi?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya pasang-surut tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon sebelum adanya arus modernisasi.
2. Untuk mengetahui keberadaan tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon ketika adanya arus modernisasi.
3. Untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pasang-surut tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan akademik atas khazanah literatur tentang perubahan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi dalam bentuk proses industrialisasi mengenai pasang surutnya tradisi Pesta Tebu dan relasinya dengan industri pabrik gula.

Selain itu, penelitian diharapkan memiliki kegunaan secara praktis. Untuk masyarakat penelitian ini diharapkan membawa kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya meskipun beberapa hal mengalami perubahan akibat adanya industrialisasi dan modernisasi di lingkungan sekitar. Untuk pemegang perusahaan yang memiliki kebijakan seperti manajemen PT PG Rajawali II, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mencari solusi akan dampak yang dibawa oleh ditutupnya pabrik gula di Desa Cipeujeuh Wetan, Kabupaten Cirebon yang menyebabkan tidak dilakukan kembali pada tradisi pesta tebu. Serta kepada masyarakat di Desa Babakan, Kabupaten Cirebon agar memiliki kesadaran untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi Pesta Tebu yang masih bertahan.

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh Peneliti.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Alur penelitian dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara singkat di mana penelitian ini menjelaskan tentang pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu dan relasinya dengan industri pabrik gula yang ada di Kabupaten Cirebon khususnya dengan mengambil dua desa sebagai studi kasus yaitu Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang dan Desa Babakan, Kecamatan Babakan. Pasang-surut tradisi Pesta Tebu ini terjadi ketika adanya modernisasi dalam bentuk industrialisasi.

Industrialisasi yang menyebabkan tradisi Pesta Tebu mengalami pasang-surut yaitu industri pabrik gula di mana jika industri pabrik gula tetap beroperasi di tengah arus modernisasi maka tradisi Pesta Tebu dapat bertahan sebagaimana yang ada di Desa Babakan, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Sedangkan pabrik gula yang tidak beroperasi karena adanya modernisasi menyebabkan tradisi pesta tebu mengalami surut atau tidak dapat bertahan salah satunya terdapat di Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon.

Masalah-masalah yang akan dijawab oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah menjelaskan tradisi Pesta Tebu berlangsung di Kabupaten Cirebon ketika sebelum adanya arus modernisasi dalam artian ketika pasangnyanya tradisi Pesta Tebu, menjelaskan keberadaan tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon ketika adanya arus modernisasi dalam artian ketika tradisi Pesta Tebu mulai mengalami surut. Dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu.

Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan teori modernisasi yang mengakibatkan perubahan sosial. Teori ini relevan dan dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk menggali dan memahami permasalahan yang Peneliti kaji. Modernisasi merupakan agen perubahan sosial yang termasuk ke dalam perubahan sosial terarah dan merupakan perubahan sosial yang direncanakan.<sup>7</sup> Masyarakat pasti menginginkan perubahan yang lebih maju maka dari itu modernisasi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Inovasi dan penemuan penemuan baru yang muncul di masyarakat akibat modernisasi menimbulkan perubahan sosial di mana, masyarakat mau tidak mau harus menerima perubahan tersebut.

Modernisasi sebagai agen perubahan sosial yang direncanakan berarti perubahan terjadi pada hampir semua hal seperti tingkah laku sosial, industrialisasi, sekularisasi, diferensiasi, sentralisasi, dan sebagainya.<sup>8</sup> Modernisasi tidak dapat terlepas dari proses industrialisasi di mana proses industrialisasi pun didukung oleh adanya teknologi modern. Ketika industrialisasi tersebut terjadi karena modernisasi maka hal itu bisa membawa perubahan. Salah satunya membawa perubahan pada budaya yang ada di masyarakat. Industrialisasi merupakan wujud atau bagian dari modernisasi yang dapat menyebabkan perubahan dengan adanya suatu inovasi dari teknologi. Modernisasi juga merupakan bentuk dari dampak adanya globalisasi, di mana hal tersebut membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 304.

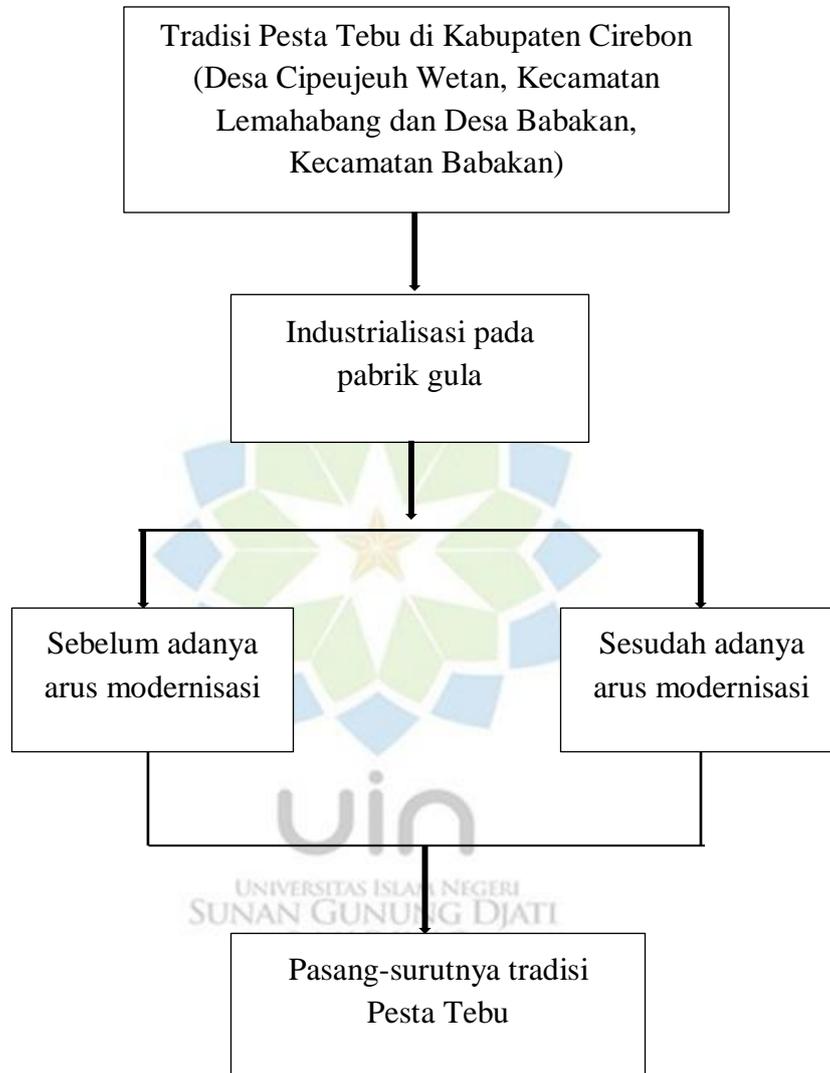
<sup>8</sup> Suwarsono dan Alvin Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), hal. 23.

tersebut terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan. Tetapi, dapat mencakup seluruh aspek kehidupan seperti salah satunya pada aspek sosial dan kebudayaan.

Sebagaimana dalam penelitian ini, ketika industri pabrik gula terbawa oleh arus modernisasi maka dapat menyebabkan pasang-surutnya tradisi Pesta Tebu di Kabupaten Cirebon. Karena keberadaan tradisi Pesta Tebu tersebut sangat berpengaruh dengan adanya pabrik gula.

Alur penelitian dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Skema Pemikiran**